

BAB IV

ANALISIS KOMPARATIF TENTANG KONSEP KONSUMSI DALAM PANDANGAN EKONOMI ISLAM DAN KONVENSIONAL

A. Persamaan Konsep Konsumsi Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional

Pada konsep ini baik ekonomi Islam maupun konvensional sepakat bahwasanya konsumsi merupakan:

1. Kebutuhan untuk mempertahankan hidup sebagai motif umum dalam pandangan ekonomi, sebab konsumsi secara umum adalah pembelanjaan atau pengeluaran yang bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan hidup secara jasmani.
2. Konsumsi menyangkut pemenuhan kebutuhan dan keinginan individu-individu sehingga membentuk kegiatan yang dilakukan oleh manusia adalah kegiatan ekonomi.
3. Dalam pemenuhan kebutuhan, baik ekonomi Islam maupun konvensional mengakui bahwa kebutuhan manusia meliputi: kebutuhan primer sebagai kebutuhan dasar manusia, kebutuhan sekunder sebagai pelengkap dan kebutuhan tersier.

B. Perbedaan Konsep Konsumsi Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional

Secara umum menurut pandangan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional dalam berkonsumsi terdapat perbedaan yang signifikan, yang membedakan antara pemikiran ekonomi Islam dan ekonomi konvensional yaitu:

1. Sumber dasar pemikiran ekonomi Islam berasal dari tuntunan Nabi Muhammad melalui Al-Qur'an dan Hadist, yang telah memberikan arahan sesuai dengan prinsip dan kaidah syariat Islam sehingga membentuk karakter atau pribadi yang islami (*Islamic man*). Sedangkan menurut ilmu ekonomi konvensional, sesuai dengan pemahamannya tentang *rational economics man*, tindakan individu dianggap rasional yang tertumpu kepada kepentingan diri sendiri yang menjadi satu-satunya tujuan bagi seluruh aktivitas, dan lebih mendahulukan akal. Dalam ekonomi konvensional, perilaku rasional dianggap ekuivalen (*equivalent*) dengan memaksimalkan *utility*.
2. Aspek sosial, Islam sangat memperhatikan bagaimana cara manusia hidup bermasyarakat, antara orang kaya dan kaum miskin harus terjalin hubungan yang dinamis sehingga tidak terjadi ketimpangan sosial. Sedangkan ekonomi konvensional mengabaikan aspek ini, bebas dari pertimbangan pemerataan sosial, dan karenanya berlaku universal.

3. Tujuan kehidupan, ekonomi Islam memiliki konsep *al-falāh* (kejayaan) baik di dunia maupun di akhirat, karena dalam ajaran Islam yakin bahwasanya kehidupan yang kekal yaitu di akhirat nanti. Sedangkan dalam ekonomi konvensional tidak memperhatikan unsur waktu bahwasanya manusia hidup terbatas hanya di dunia saja tanpa memperhatikan kehidupan setelah mati yaitu kehidupan di akhirat.
4. Konsep Harta, dalam pandangan ekonomi Islam harta bukanlah merupakan sebuah tujuan hidup di dunia, melainkan sekedar *wasīlah* atau perantara untuk mewujudkan perintah Allah SWT yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat nanti. Konsep ini sangat berbeda dengan ekonomi konvensional yang menjadikan harta sebagai tujuan yang tidak ada kaitannya dengan kehidupan akhirat sama sekali.
5. Konsep halal haram, ekonomi Islam sangat berhati-hati berbicara tentang konsumsi, ada batasan-batasan tertentu yang harus diperhatikan oleh umat muslim, yaitu antara halal dan haram, baik dari dzatnya ataupun cara mendapatkannya. Sedangkan dalam ekonomi konvensional tidak memperhatikan mana yang halal dan mana yang haram.
6. Aspek moral, Konsumsi seorang muslim secara keseluruhan mendahulukan moralitas yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam Islam sehingga tidak semata-mata memenuhi segala kebutuhan. Selain halal haram Islam juga memperhatikan dalam hal kesucian barang yang hendak dikonsumsi.

Berbeda dengan konsep konsumsi konvensional yang tidak ada aspek moralitas dalam berkonsumsi.

7. Ekonomi Islam menawarkan konsep konsumsi yang baik dengan memperhatikan unsur masalah dalam perilaku berkonsumsi, berbeda dengan ekonomi konvensional yang hanya sekedar utility atau kepuasan dunia semata.
8. Dalam ekonomi Islam pendapatan seseorang dibatasi dengan Pemberlakuan distribusi pendapatan, yaitu melalui zakat, infaq dan shadaqoh, sedangkan dalam ekonomi konvensional Tidak dikenal distribusi pendapatan secara merata.
9. Allah sangat membenci seorang muslim yang berkonsumsi secara berlebih-lebihan (*isrāf*), Konsumsi berlebih-lebihan akan menimbulkan sifat cenderung mengikuti hawa nafsu dan sehingga tumbuh sifat tercela yaitu rakus dan kikir. Sedangkan dalam ekonomi konvensional tidak mengenal *isrāf*, apa yang kita dapatkan bebas untuk dikonsumsi.
10. Prinsip kebersihan juga perlu diperhatikan oleh konsumen muslim karena dalam ekonomi Islam makna bersih adalah bebas dari kotoran atau penyakit yang dapat merusak fisik dan mental manusia, serta makanan yang bersih mendapatkan keberkahan oleh Allah SWT.
11. Orientasi dari keseimbangan konsumen dan produsen dalam ekonomi konvensional adalah untuk semata-mata mengutamakan keuntungan.

Semua tindakan ekonominya diarahkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Jika tidak demikian justru dianggap tidak rasional. Lain halnya dengan ekonomi Islam yang tidak hanya ingin mencapai keuntungan ekonomi (duniawi) tetapi juga mengharapkan keuntungan yang bersifat rohani.